

**ANALISIS TEMA
TINDAKAN PENYIKSAAN TERHADAP TOKOH WHITE FANG
MEMBANGKITKAN SIKAP OPTIMIS MERAIH
KEBEBASAN DALAM NOVEL *WHITE FANG*
KARYA JACK LONDON**

SKRIPSI

**Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

DISUSUN OLEH :

Nama : Rini Kusbandiyati

NIM : 98113088



**JURUSAN SASTRA INGGRIS (S-1)
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA-2003**

Skripsi sarjana yang berjudul :

**TINDAKAN PENYIKSAAN TERHADAP TOKOH WHITE FANG
MEMBANGKITKAN SIKAP OPTIMIS MERAIH
KEBEBASAN DALAM NOVEL *WHITE FANG*
KARYA JACK LONDON**

Oleh :

Nama : Rini Kusbandiyati

Nim : 98113088

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing I



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II / Pembaca



(Drs. Rusdy M. Yusuf, MSi)

Skripsi sarjana yang berjudul :

**TINDAKAN PENYIKSAAN TERHADAP TOKOH WHITE FANG
MEMBANGKITKAN SIKAP OPTIMIS MERAIH
KEBEBASAN DALAM NOVEL *WHITE FANG*
KARYA JACK LONDON**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 30 Juli, tahun 2003 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

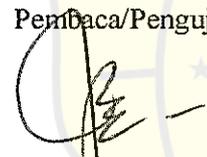
Ketua Panitia/Penguji


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)


(Dra. Irna Mirwani DJ, M Hum)

Pembaca/Penguji

Panitera/Penguji


(Drs. Rusdi M. Yusuf, MSi)


(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Bahasa
dan Sasta Inggris

Dekan Fakultas Sastra


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)


FAKULTAS SASTRA
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul:

**TINDAKAN PENYIKSAAN TERHADAP TOKOH WHITE FANG
MEMBANGKITKAN SIKAP OPTIMIS MERAIH
KEBEBASAN DALAM NOVEL *WHITE FANG*
KARYA JACK LONDON**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine S. Minderop, MA dan Drs. Rusdy M. Yusuf, MSi, dan bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian maupun seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 30 Juli 2003.

Rini Kusbandiyati



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk dapat memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk meraih gelar kesarjanaan S1 pada jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa untuk menyusun skripsi ini tidaklah mudah, dibutuhkan waktu, tenaga dan pikiran yang terkuras, serta ketekunan untuk menyelesaikan. Akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA., selaku Ketua Jurusan Bahasa & Sastra Inggris serta dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran-saran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik serta dapat terselesaikan.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Rusdy M. Yusuf, MSi selaku dosen pembimbing dan pembaca yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran-saran kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik serta dapat terselesaikan.
3. Para dosen pengajar selama penulis melaksanakan perkuliahan di Universitas Darma Persada.
4. Yang Tercinta Bapak (Alm.) dan Ibu serta kakak-kakak yang telah memberikan dukungan moril dan materiil. Terutama sekali teruntuk ibunda tercinta yang telah lanjut usia dan Mbak Yuli yang sudah meminjamkan buku-buku untuk acuan skripsi.

5. Drg. Reni Kusbandini, my twin yang telah memberikan kritik dan dorongan semangat telah banyak memberikan dukungan penuh kepada penulis.
6. MD, seseorang yang telah memberikan inspirasi dan spirit belajar kepada penulis.
7. Ibu Titi Minarti, yang sedang sibuk dengan studi S2 di UI masih meluangkan waktu memberikan nasehat dan semangat kepada penulis dan rekan-rekan angkatan '98.
8. Para staf perpustakaan kajian wilayah Amerika UI yang ramah dan tidak bosan-bosannya melayani peminjaman buku-buku selama perkuliahan penulis di Unsada.
9. Keponakan-keponakan tercinta : Mita, Ongky, Riri, Dian, Sari, Anggita, Adit, Anti, Noni, I Love You !.

Jakarta, Juli 2003

Rini Kusbandiyati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah	2
E. Tujuan Penelitian	3
F. Landasan Teori	4
G. Metode Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	10
I. Sistematika Penyajian	11
BAB II ANALISIS TOKOH, PENOKOHAN DAN LATAR MELALUI SUDUT PANDANG DENGAN TEKNIK PENCERITA “DIAAN” MAHATAHU DAN ANALISIS SIMBOL	
A. Sekilas Tentang Sudut Pandang dan Teknik Pencerita “Diaan” Mahatahu	12
B. Analisis Tokoh Melalui Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu	16
1. Tokoh Utama	16
2. Tokoh Bawahan	24
C. Analisis Perwatakan Melalui Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu	28
1. Perwatakan Tokoh White Fang	28
2. Perwatakan Tokoh Gray Beaver	34
3. Perwatakan Tokoh Beauty Smith	37

4. Perwatakan Tokoh Weedon Scott	40
D. Analisis Latar Melalui Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu	42
1. Latar Fisik	42
2. Latar Sosial	47
3. Latar Spiritual	50
E. Analisis Simbol	50
F. Rangkuman	57

BAB III ANALISIS TEMA : TINDAKAN PENYIKSAAN TERHADAP TOKOH WHITE FANG MEMBANGKITKAN SIKAP OPTIMIS MERAH KEBEBASAN

A. Tindakan Penyiksaan Terhadap Tokoh White Fang	59
1. Tindakan Penyiksaan Melalui Tokoh	59
2. Tindakan Penyiksaan Melalui Latar	62
a. Tindakan Penyiksaan Melalui Latar Fisik	63
b. Tindakan Penyiksaan Melalui Latar Sosial	63
c. Tindakan Penyiksaan Melalui Latar Spiritual	64
3. Tindakan Penyiksaan Melalui Simbol	65
B. Sikap Optimis White Fang Meraih Kebebasan	67
1. Sikap Optimis Melalui Tokoh Utama	67
2. Sikap Optimis Melalui Latar	68
a. Sikap Optimis Melalui Latar Fisik	68
b. Sikap Optimis Melalui Latar Sosial	70
c. Sikap Optimis Melalui Latar Spiritual	70
3. Sikap Optimis Melalui Simbol	71
C. Rangkuman	74

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan Penelitian	76
B. Summary of Thesis.....	78

DAFTAR PUSTAKA

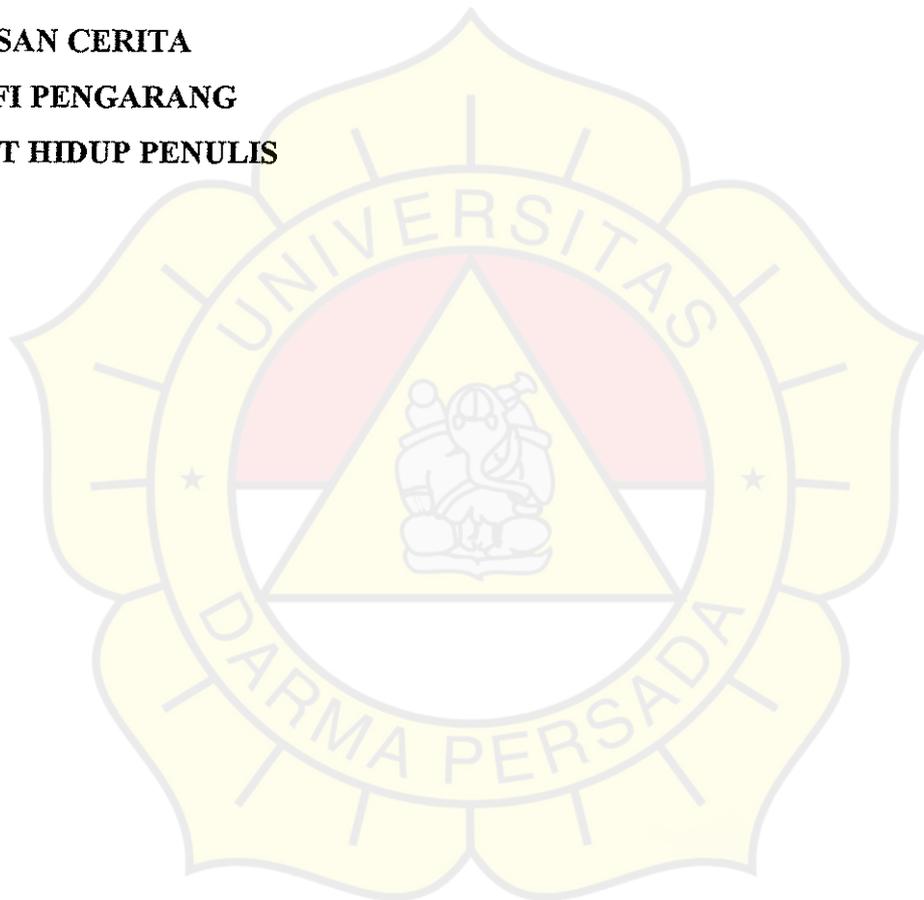
SKEMA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jack London, Lahir di San Francisco pada tahun 1876. Berangkat dari kemiskinan ia akhirnya menjadi salah seorang penulis Amerika yang populer. Pada usia 23 tahun ia bekerja sebagai pelaut, ia suka berburu anjing laut, mengumpulkan tiram dan hidup menggelandang menyusuri Amerika, yang pada akhirnya bergabung dengan para pencari emas di Alaska.

Jack menulis kisah pengalaman hidupnya dalam berbagai karyanya, antara lain: *The Call Of The Wild*, *The Sea Wolf*, *South Sea Tales*, dan novel autobiografinya, *Martin Eden*, seluruh karyanya diterbitkan oleh Macmillan Publishing Co., Inc. Jack London meninggal tahun 1916¹.

Dalam novel *White Fang*, karya Jack London tahun 1906, dikisahkan Gray Cub adalah seekor serigala kecil yang sedang tumbuh dan belajar mengenal alam lingkungannya berupa hutan liar Alaska di Amerika bagian Utara. Kemudian ia tertangkap oleh orang Indian yang sedang berburu dan diberi nama White Fang. Kisah selanjutnya menceritakan nasib perjalanan hidup White Fang dari masa kecil sampai dewasa, White Fang telah kehilangan kasih sayang induknya, kehilangan kebebasannya dan mengalami penderitaan di tengah-tengah kehidupan manusia akibat perlakuan buruk tuannya yakni Gray Beaver seorang Indian dan Beauty Smith seorang kulit putih serta perseteruannya dengan Lip-lip pemimpin kawan anjing-anjing muda.

Gray Beaver dan Beauty Smith selalu menyiksanya baik fisik maupun mental, ia dijadikan sebagai hewan penarik beban dan hewan petarung untuk memuaskan

¹ Jack London, *White Fang*, Macmillan Publishing Co., Inc . 866 Third Avenue, New York.

kesenangan para penonton yaitu para pendatang kulit putih di Fort Yukon dan Dawson, Northland Amerika.

Penderitaan White Fang semakin memuncak saat ia harus melawan seekor anjing bulldog bernama Cherokee yang baru pertama kali dibawa ke Klondike oleh pemiliknya Tim Keenan. Pertarungan yang hebat itu menentukan hidup-matinya White Fang sehingga akhirnya ia terkapar dan tak berdaya. Namun ia semakin tersiksa lagi oleh tendangan Beauty Smith. Berkat pertolongan Mayor Weedon Scott yang menyelamatkannya dengan membelinya dari Beauty Smith. White Fang memperoleh kebebasan dirinya dan mendapatkan kasih sayang Weedon Scott yang membawanya ke tanah kelahiran Scott di San Francisco, Southland Amerika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah: tokoh White Fang seekor serigala yang mengalami penderitaan karena tindakan penyiksaan Gray Beaver seorang Indian, Beauty Smith seorang kulit putih, dan Lip-lip seekor anjing. Asumsi penulis, tema novel ini adalah tindakan penyiksaan terhadap tokoh White Fang membangkitkan sikap optimis meraih kebebasan yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada analisis penderitaan tokoh White Fang dan tindakan penyiksaan oleh Gray Beaver, Beauty Smith, dan Lip-lip serta sikap optimisnya meraih kebebasan. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra-sudut pandang, tokoh, penokohan, latar dan simbol.

D. Perumusan Masalah

Untuk membuat perumusan masalah, penulis tetap memperhatikan judul dan asumsi yaitu: "Tindakan penyiksaan terhadap tokoh White Fang membangkitkan sikap optimis meraih kebebasan".

Perumusan masalah akan ditulis sebagai berikut: Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah tindakan penyiksaan terhadap tokoh White Fang membangkitkan sikap optimis meraih kebebasan.

Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya, sebagai berikut :

1. Siapa tokoh protagonis dan tokoh antagonis ?
2. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis tokoh, penokohan dan latar?
3. Apakah hasil analisis tokoh, penokohan, latar dan simbol dapat memperlihatkan adanya tindakan penyiksaan Gray Beaver, Beauty Smith dan Lip-lip terhadap White Fang ?
4. Apakah hasil analisis tokoh, penokohan, latar dan simbol dapat memperlihatkan adanya sikap optimis White Fang meraih kebebasan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah tindakan penyiksaan terhadap tokoh White Fang membangkitkan sikap optimis meraih kebebasan.

Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui sudut pandang menganalisis tokoh, penokohan, dan latar.
2. Menganalisis tokoh, penokohan, latar dan simbol untuk memperlihatkan adanya tindakan penyiksaan Gray Beaver, Beauty Smith dan Lip-lip terhadap White Fang.
3. Menganalisis tokoh, penokohan, latar dan simbol untuk memperlihatkan adanya sikap optimis White Fang meraih kebebasan .

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori sastra yakni: sudut pandang dengan teknik penceritaan “diaan mahatahu”, tokoh penokohan, latar dan simbol sebagai unsur intrinsik atau pendekatan sastra.

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan terhadap suatu karya sastra dengan menggunakan unsur – unsur yang membangun karya tersebut, seperti tokoh, perwatakan, latar, alur, sudut pandang, ironi, arus kesadaran dan lain-lain.²

a. Tokoh

Tokoh adalah suatu struktur yang memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk perilaku serta mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang.³

Namun dapat dikatakan juga bahwa tokoh adalah komponen penting dalam sebuah cerita. Tokoh adalah individu yang ada dalam sebuah karya sastra. Tokoh merupakan bagian dari masyarakat dan pandangan pengarang mengenai hubungan satu individu dengan masyarakat dicerminkan melalui setiap tokoh dalam novelnya.⁴ Berdasarkan fungsinya dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan.

1. Tokoh Utama

Pengertian tokoh utama/sentral (*main character*) yaitu orang yang mengambil bagian dalam cerita. Biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca atau penonton terhadap tokoh tersebut.⁵

² M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*. Padang 1988, hal. 36.

³ *Ibid*, hal 36 – 37.

⁴ John Peck dan Martin Coyle, *Literaly Terms And Criticism : A Student's Guide*. Macmillan, London 1984, hal 195.

⁵ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang 1988, hal. 10.

Tokoh yang memegang peran pimpinan adalah tokoh utama (atau biasa disebut dengan tokoh protagonis) dan juga sebagai tokoh yang pertama-tama berprakarsa, berperan sebagai penggerak cerita dan tokoh yang pertama-tama menghadapi masalah, serta terlibat dalam kesukaran-kesukaran.⁶

Di samping itu, tokoh protagonis pun digambarkan sebagai tokoh sentral. Tokoh ini menjadi pusat sorotan dalam kisah dan intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa dapat membangun cerita dan juga sebagai tokoh pembawa ide, yang terkadang digambarkan sebagai tokoh yang baik sehingga mendapat simpati dari si pembaca.

Selain tokoh protagonis ada juga antagonis, yaitu tokoh yang berlawanan dengan tokoh protagonis dan biasanya tokoh ini sebagai penentang dan penghalang bagi cita-cita tokoh protagonis, dan tokoh ini merupakan pembawa masalah bagi tokoh utama (protagonis).⁷ Sedangkan pendapat lain mengatakan dalam cerita, konflik digambarkan sebagai pertarungan antara *protagonis* dan *antagonis*. Protagonis adalah pelaku utama cerita, sedang antagonis adalah faktor pelawannya atau tokoh lawan antagonis. Antagonis tak perlu berupa manusia atau makhluk hidup lain, tapi bisa situasi tertentu, alam, Tuhan, kaidah moral, kaidah sosial, dirinya sendiri, dan sebagainya.⁸

2. Tokoh Bawahan

Pengertian tokoh bawahan/minor (*subordinat character*) adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung cerita.⁹

⁶ Dr. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*. Pustaka Jaya, Jakarta, 1988, hal. 144.

⁷ *Ibid*, hal. 18.

⁸ Jakob Sumardjo dan Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997 hal 49.

⁹ Dr. Panuti Sudjiman, *Op.Cit*, hal. 20.

tetapi memiliki hubungan yang mengandung makna dan perasaan.¹⁶ Simbol dalam kesusastraan dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa dan perwatakan yang biasanya untuk memberi kesan dan memperkuat makna dan mempersatukan arti secara keseluruhan.¹⁷ Latar yang digunakan sebagai simbol oleh pengarang kerap-kali mengandung suatu hal penting dalam mendukung perwatakan dan tema cerita.¹⁸

e. Sudut Pandang Dengan Teknik Pencerita “Diaan” Mahatahu

Menurut Malclom Hick dan Bill Hutchings istilah sudut pandang yang dalam bahasa Inggris *point of view* atau *view point* mengandung arti suatu posisi : di mana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya; yakni sudut pandang di mana peristiwa diceritakan.¹⁹

Penentuan terhadap sudut pandang adalah penentuan siapa yang berkisah di dalam cerita (pencerita). Si pencerita bisa berada di luar cerita – *omniscient point of view* – atau si pencerita berada di dalam cerita, menyampaikan kisahnya melalui sudut pandang orang pertama – *limited omniscient* – atau sama sekali tidak ada yang bercerita, ini berarti menggunakan metode dramatik – *dramatic point of view*.²⁰

Sudut pandang antara lain, dapat berfungsi : menentukan tokoh mayor (utama) dan minor (bawahan), memahami perwatakan para tokoh yang dianalisis, memperlihatkan motivasi, menentukan alur dan latar bila dianggap perlu untuk mendukung perwatakan atau tema, dan menentukan tema karya sastra tersebut.²¹

Sudut pandang yang digunakan dalam pembahasan di sini adalah sudut pandang persona ketiga dengan teknik pencerita “ diaan ” mahatahu (*third –*

¹⁶ Dr. Albertine Minderop, MA, *Loc. Cit*, hal. 35.

¹⁷ *Ibid*, hal. 35.

¹⁸ *Ibid*, hal. 31.

¹⁹ *Ibid*, hal. 3.

²⁰ *Ibid*, hal. 7.

²¹ *Ibid*, hal. 7.

person omniscient) yakni pencerita yang berada di luar yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”.²² Dalam teknik pencerita “diaan mahatahu” si pencerita disebut *an all knowing presence* karena ia dapat berkisah dengan bebas – mendramatisasi, menginterpretasi, merangkum, berspekulasi, berfilosofi, menilai secara moral atau menghakimi apa yang disampaikannya.²³ Pada dasarnya keyakinan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan pengarang dapat disampaikannya melalui teknik pencerita semacam ini.

f. Tema

Tema adalah gagasan dasar cerita, gagasan dasar umum inilah yang ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita.²⁴ Menurut Gorys Keraf dalam buku *Komposisi*, tema merupakan gagasan ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra yang merupakan alasan pengarang untuk menyajikannya. Tema juga merupakan amanat utama yang disampaikan penulis melalui karya-karyanya.²⁵

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan²⁶, atau menurut Bongdar dan Taylor, metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷

²² *Ibid*, hal. 8.

²³ *Ibid*, hal. 7.

²⁴ Nurgiyantoro, *Op. Cit*, hal. 183.

²⁵ Gorys Keraf, *Komposisi*. Jakarta 1971, hal. 65.

²⁶ Semiawan R. Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung 1989, hal. 2.

²⁷ *Ibid*, hal. 3.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu metode yang mengumpulkan data melalui perpustakaan dengan membaca buku-buku, laporan-laporan, majalah ilmiah dan sebagainya. Langkah selanjutnya, data yang diperoleh tersebut dianalisis dan disusun secara sistematis sehingga dapat mendukung penelitian ini.²⁸ Data yang digunakan adalah data literer yaitu, data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah dan sebagainya. Dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yang pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika induksi, deduksi, analogi, komparasi dan lain-lain.²⁹

H. Manfaat Penelitian

Penulis berharap, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah agar kita dapat memahami lebih jauh unsur-unsur yang terdapat sebuah karya sastra, baik itu yang berkaitan dengan unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Selain itu kita dapat mengetahui pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Dan juga diharapkan kita dapat mengambil segi-segi positif yang terkandung di dalam novel ini serta meninggalkan segi-segi negatifnya.

²⁸ Drs. Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, 1986, hal. 132.

²⁹ *Ibid*, hal. 95-96

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS INTRINSIK

Berisi penjelasan analisis tokoh, penokohan dan latar dengan menggunakan sudut pandang “dian mahatahu”, dan analisis simbol.

BAB III ANALISIS TEMA : TINDAKAN PENYIKSAAN TERHADAP TOKOH WHITE FANG MEMBANGKITKAN SIKAP OPTIMIS MERAH KEBEBASAN

Berisi pembahasan tema ditinjau dari pendekatan intrinsik.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian dan summary of thesis.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA PENELITIAN

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS